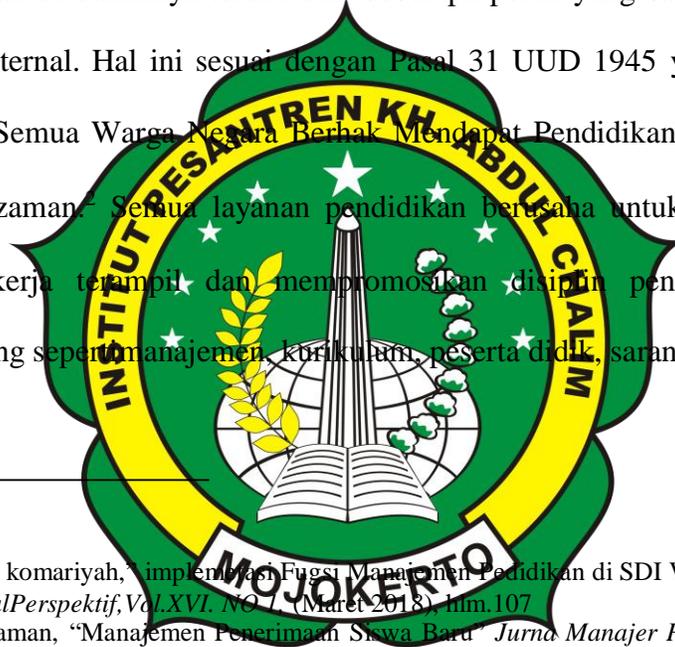


BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang menjadikan manusia lebih baik, lebih berpengetahuan, dan lebih terampil. Keterlibatan guru dan kepala sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan ini.¹ Agar berbagai perangkat yang mempengaruhinya mendapatkan jaminan jumlah dan kualitas yang tepat, maka pendidikan di dalamnya terdiri dari beberapa peran yang saling mempengaruhi secara internal. Hal ini sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Semua Warga Negara Berhak Mendapat Pendidikan” dan diambil dari kitab Nizaman.² Semua layanan pendidikan berusaha untuk mengembangkan tenaga kerja terampil dan mempromosikan disiplin pendidikan.³ Elemen pendukung seperti manajemen, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana



¹ Nur komariyah, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia” *Jurnal Perspektif*, Vol. XVI, NO. 1, (Maret 2018), hlm.107

² Nizaman, “Manajemen Penerimaan Siswa Baru” *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.9. No2, (Maret 2015), hlm. 225

³ Dedi Setiawan, “Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online” *Jurnal Hanata Widya*, (Juli 2016), hlm.18

akan memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana lembaga pendidikan diimplementasikan. Penerapan pendidikan dalam suatu perusahaan menunjukkan betapa berhasil dan efisien tujuan pendidikan dicapai dengan memiliki organisasi pendidikan. Pendidikan ditunjukkan kepada individu yang berpartisipasi dalam proses pendidikan, dan tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak berbeda dengan tujuan pendidikan.⁴

Menerapkan manajemen kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Kebutuhan akan manajemen kurikulum tidak hanya bermula dari kebutuhan untuk memaksimalkan pembelajaran guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga bermula dari tuntutan akan standar pendidikan yang lebih tinggi guna menghasilkan peserta didik yang utuh, yang merupakan tujuan dari pendidikan Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan bermartabat.⁵ Penyelenggaraan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi dan peran pendidikan dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar siswa sangat



⁴ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 68

⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2

penting untuk pembelajaran yang efektif.⁶ Penting untuk disadari bahwa ruang kelas berfungsi sebagai tempat untuk menangani semua aspek pendidikan. Oleh karena itu, jika kelas dikelola dengan baik dan ideal, kemajuan pendidikan difokuskan padanya, dan hasilnya sangat alami.⁷

Anak adalah masa depan keluarga, masyarakat, dan negara. Setiap anak membutuhkan pendidikan yang berkualitas karena mereka adalah masa depan; ini akan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi orang dengan kepribadian yang kuat, beragam bakat, dan keterampilan praktis. Undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dinyatakan pula bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agar guru PAUD dapat mengefektifkan pengelolaan PAUD secara menyeluruh, maka kajian nilai moral dan agama bagi anak usia dini menjadisangat penting, terutama bagi anak usia 0 sampai 6 tahun. diketahui bahwa anak-anak kecil sudah mulai meniru ujaran kebencian, berbicara tidak sopan, dan suka

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), hlm.86

⁷ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: PustakaRadjha, 2017), hlm.142

menciptakan kembali adegan-adegan kekerasan. Bahkan meniru orang dewasa pun tidak pantas untuk anak-anak. Mengingat bahwa anak-anak antara usia 6-0 tahun, menurut para ahli, dalam fase imitasi saat ini, kondisi ini tidak diragukan lagi cukup logis. Agar negara ini tidak mudah dipengaruhi dan menjadi filter bagi pengaruh negara lain, sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan konvensi yang kuat di dalamnya. Nilai-nilai dan konvensi ini harus ditanamkan sejak dini agar menjadi fondasi yang kuat.⁸

Karakter, budi pekerti, dan kemampuan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor penting dalam pembentukan cita-cita moral agama anak. Orang tua dapat mempengaruhi sikap moral anak-anak mereka dengan berbagai cara. Misalnya, karena orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dengan anak-anak mereka, cenderung meniru tindakan mereka di awal kehidupan. Di sini, tanggung jawab orangtua adalah menjadi panutan yang positif bagi anak-anaknya.⁹

Orang tua berperan sebagai panutan bagi anak-anaknya, termasuk panutan yang menjalankan keyakinan agamanya. Anak-anak yang orang tuanya membina lingkungan religius dengan mengajarkan atau menasihati mereka tentang nilai-nilai agama akan tumbuh dengan cita-cita agama dan moral yang

⁸ Rizki Ananda, “Implementasi nilai-nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 19, (2017), hlm. 20

⁹ Didik Supriyanto, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua” Vol. III. No. 1, (Maret 2015), hlm. 87

kuat.¹⁰

Generasi yang akan menopang kehidupan di masa depan adalah anak usia dini (PAUD). Anak usia dini merupakan aset sumber daya manusia yang akan memajukan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa dan negara. Anak usia dini memiliki ciri-ciri tertentu. Anak kecil sangat ingin tahu. Wajar jika rasa ingin tahu anak-anak yang tinggi membuat hal-hal sulit untuk dijelaskan oleh orang dewasa, seperti ketika mereka mengajukan pertanyaan tentang konsep-konsep abstrak. Segala sesuatu ingin diketahui keberadaan dan prosesnya.

Mengingat kesempatan ini hanya muncul sekali seumur hidup seseorang, maka pendidikan anak usia dini termasuk mata pelajaran yang harus diajarkan kepada anak-anak di usia muda. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu jalur informal dalam keluarga, jalur formal melalui pendidikan Raudatul Alfa dan Taman Kanak-kanak, dan jalur nonformal melalui Posyandu, tempat penitipan anak, dan lembaga sejenis lainnya. Terbentuknya anak Indonesia yang berkualitas, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangannya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan dewasa, merupakan dua tujuan utama penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Tujuan yang menyertai termasuk membantu anak-anak dalam mencapai kesiapan fisik dan psikologis untuk pembelajaran



¹⁰ Sitti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Mora" Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, (Januari 2018), hlm. 47

akademik di sekolah.¹¹

Anak usia dini bersifat imitatif atau meniru; karena mereka belum memahami batasan antara yang pantas dan yang tidak pantas, baik dan buruk, dan benar dan salah, mereka akan meniru apa yang mereka lihat dan rasakan di lingkungannya. Anak-anak masih menemukan bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai untuk lingkungan mereka. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anak, sebagai ruang belajar kelas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keadaan psikologis anak dan guru. Kualitas pembelajaran yang dikembangkan siswa dan guru dapat dipengaruhi oleh kondisi ruang belajar. Keadaan kelas memiliki dampak yang signifikan pada anak muda. Konsentrasi belajar anak akan terganggu jika ruang kelas kotor atau dicat secara terbuka, dinding berwarna kusam, tidak teratur, dan berdebu, teralubanyak gambar yang ditempel di dinding, dan terlalu padat.

Manajemen kurikulum PAUD tidak sama dengan manajemen kurikulum pada umumnya. Akibatnya, Anda harus belajar lebih banyak tentang berbagai ciri perilaku anak usia dini sebagai seorang guru.

Peran guru sebagai orang dewasa yang paling dekat dengan anak selama berada di sekolah adalah melaksanakan pendidikan moral anak usia dini di lingkungan lembaga pendidikan (PAUD). Agar dapat menjalankan perannya,

¹¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 146

¹² Asep Kurniawan “Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, (September 2019), Hlm. 81

guru harus memiliki bekal ini, agar perilaku yang baik tidak hanya dilakukan selama di sekolah, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kepribadian setiap guru.¹³ Sekolah adalah tempat pendidikan yang memberikan pengajaran dan bimbingan tentang akhlak dan agama. Selain itu, seorang anak akan menerima contoh atau teladan yang diberikan guru melalui berbagai alat pengajaran. Untuk menunjukkan kepada anak-anak melalui gambar dan contoh bagaimana bertindak sejalan dengan cita-cita agama dan moral yang relevan¹⁴

Pendidikan anak usia dini berupaya sebaik-baiknya untuk memajukan, memperluas, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini sehingga terbentuk perilaku dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan, mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Nilai-nilai moral dan agama ditanamkan di fasilitas pendidikan anak usia dini melalui keteladanan guru dan orang tua. Karena instruktur berfungsi sebagai panutan bagi siswanya, ketika seorang guru melakukan tindakan A, siswa cenderung meniru guru dalam melakukan tindakan yang sama. Jika guru berusaha untuk menggambarkan kebermanaknaan dalam bentuk kegiatan rutin baik di rumah maupun di sekolah, maka pembelajaran akan bermakna. Gaya mengajar guru yang luar biasa secara langsung dan terus menerus menanamkan proses

¹³ Mulianah Khaironi, “ Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini “ Jurnal Golden Age, Vol. 1, No.1, (juni 2017), hlm. 1-4

¹⁴ Asti Inawati, “ Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini ” Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1 (Januari 2017), Hlm. 54

¹⁵ Rozalena, “ Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini “ Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Vol. 2 No. 1, (Januari 2017), hlm. 76

pembelajaran. Dengan demikian diyakini bahwa belajar akan mempengaruhi tingkah laku sehari-hari guna mencapai perkembangan cita-cita agama dan moral.

Belum cukup bagi guru untuk hanya memberikan ajaran moral untuk membesarkan anak-anak yang bermoral; sebaliknya, anak-anak membutuhkan teladan yang hidup dengan ajaran moral ini sendiri. tak berarti. Perlunya menanamkan pengetahuan nilai agama dan moral pada anak sejak dini Misalnya, ketika guru atau orang tua mendidik anak-anak mereka untuk bersikap sopan, mereka mengajarkan hal-hal seperti mencium tangan orang tua mereka ketika menjabat mereka, mengucapkan selamat tinggal ketika mereka pergi, mau berbagi mainan, mau bekerja sama, sabar dan rela memaafkan. Dengan demikian, dengan sendirinya, kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan sehari-hari bagi mereka.

RA Al-Aziziyah Mojokerto menjadi salah satu sekolah favorit di Mojokerto hal ini bisa dilihat dengan banyaknya siswa di RA Al-Aziziyah Mojokerto tersebut. Siswa RA Al-Aziziyah Mojokerto tergolong sekolah terpopuler dan memiliki daya tarik yang tinggi hingga para wali murid ingin menyekolahkan anaknya di sana.¹⁶

Terdapat beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik para wali murid diantaranya para siswa yang bersekolah di RA Al-Aziziyah Mojokerto memiliki kedisiplinan yang tinggi dibuktikan dengan pemakaian seragam yang sangat

¹⁶ Observasi di RA Al-Aziziyah Mojokerto.pada Kamis 25 Mei 2023 pukul 08:00 WIB.

rapih, tepatnya siswa dalam masuk dan keluar kelas sesuai jadwal yang ada, memiliki sopan santun yang tinggi dan memiliki jiwa sosial.

Beberapa kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswanya yaitu 1). Pembiasaan apel dan berdoa sebelum masuk kelas. 2). Memberikan salam ketika mau masuk dan keluar kelas. 3). Duduk dengan rapih dan disiplin di dalam kelas. 4). Membuang sampah pada tempatnya.¹⁷

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini dapat menerapkan manajemen kurikulum dalam upaya mencapai pembinaan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Aziziyah Mojokerto setelah melakukan pra penelitian di lembaga ini yang berdekatan dengan pemukiman desa dan terletak di daerah terpencil.

Berdasarkan konteks tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Manajemen Kurikulum di RA Al-Aziziyah dalam rangka membentuk kompetensi siswa yang berkaitan dengan pengetahuan nilai agama dan Moral. Alasannya karena para akademisi tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang "Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Kompetensi Nilai Agama dan Moral Siswa di RA Al-Aziziyah".



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi

¹⁷ Observasi di RA Al-Aziziyah Mojokerto, pada Kamis 25 Mei 2023 pukul 08:00 WIB.

pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.?

2. Bagaimana Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar Anak Usia Dini Di RA Al-Aziziyah Mojokerto?
3. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Bagaimana manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
2. Untuk menganalisis Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar Anak Usia Dini Di RA Al-Aziziyah Mojokerto.
3. Untuk menganalisis Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al-Aziziyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun nilai teoritis penelitian. dapat mengembangkan teori- teori tentang bagaimana menyusun kurikulum untuk membentuk kapasitas siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama di RA Al- Aziziyah secara teoritis



dapat menjadi pedoman penelitian pada tahapselanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Dalam praktiknya, hasil temuan kerja lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus referensi yang tepat kepada pihak- pihak kunci:

- a. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IKHAC Mojokerto dan informasi tentang penelitian manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi siswa nilai agama dan moral di RA Al- Aziziyah.
- b. Bagi IKHAC Mojokerto, menambah bahan karya tulis dan bahan, rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga, RA Al-Aziziyah dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keibuan tentang manajemen kurikulum dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini.
- d. Bagi anak usia dini yaitu anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen kurikulum yang baik.



E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti ringkas secara sederhana untuk menjaga orisinalitas penelitian diantara lain :

1. Tesis oleh Durotul afifah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta pada tahun 2016 memiliki perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut terfokus pada manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter secara umum sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.

2. Tesis dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Polen Intan Bandar Lampung yang ditulis oleh Nurul Fatimah pada tahun 2020 memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian dan tingkatan studinya yang akan peneliti lakukan adalah penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Untuk membangun Kompetensi Pengetahuan nilai agama dan Moral Pada siswa di RA Al-Azziyah sedangkan yang peneliti terdahulu lakukan yaitu pada objek SMK.

3. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan judul tesis yang ditulis oleh Nisaul Mahmudah dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 merupakan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih fokus



kepada manajemen kurikulum berbasis pesantren dan dengan objek pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah sedangkan apa yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dengan fokus manajemen kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA.

4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Lutfi dengan judul Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di sekolah Menengah Pertama Islam Kalibaru Banyuwangi dari Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2019 memiliki perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan pada penelitian kali ini perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tentang manajemen Kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa pada tingkat RA sedangkan apa yang telah peneliti terdahulu lakukan adalah penelitian dengan fokus pada manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter saja tanpa ada nilai agama dan pada tingkat SMP.
5. Penelitian terdahulu selanjutnya dari tesis Irda Sukma Murni Terlaumbana dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul Manajemen Kurikulum Rumpun mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunung Sitoli. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan diantaranya perbedaan pada fokus penelitian dan objek penelitian adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu



fokus ada Manajemen Kurikulum saja dan dengan objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan apa yang akan peneliti lakukan adalah fokus paa peneliti tentang manajemen Kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa pada tingkat RA.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nisaul Mahmudah Berbasis Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022	Manajemen Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Nuda Mayak Tonatan Ponorogo)	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih fokus kepada manajemen kurikulum berbasis pesantren dan dengan objek pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah sedangkan apa yang akan peneliti	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.

				<p>lakukan adalah penelitian dengan fokus manajemen kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA.</p>	
2	<p>Muhammad Lutfi</p> <p>Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan</p> <p>2019</p>	<p>Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Kalibaru Banyuwangi</p>	<p>Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum</p>	<p>perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tentang manajemen Kurikulum untuk membentuk</p>	<p>Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.</p>

				<p>kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa pada tingkat RA sedangkan apa yang telah peneliti terdahulu lakukan adalah penelitian dengan fokus pada manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter saja tanpa ada nilai agama dan pada tingkat SMP.</p>	
3	Nurul Fatimah Program	Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	perbedaan yaitu pada objek penelitian dan tingkatan studinya	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum



	Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M	Agama Islam Di Smk Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung		yang akan peneliti lakukan adalah penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Untuk membangun Kompetensi Pengetahuan nilai agama dan Moral pada siswa di RA Al- Aziziyah sedangkan yang peneliti terdahulu lakukan yaitu pada objek SMK.	dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
4	Irda Sukma Murni Telaumbanua Pascasarjana	Manajemen Kurikulum Rumpun Mata Pelajaran	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu fokus ada Manajemen	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam



	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2022	Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunungsitoli		Kurikulum saja dan dengan objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan apa yang akan peneliti lakukan adalah fokus paa penelitian tentang manajemen Kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa pada tingkat RA	membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
5	Durotul Afifah Universitas Sunan Kalijaga	Manajemen Kurikulum Dalam	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian tersebut terfokus pada manajemen	Penelitian ini fokus pada manajemen



	Yogyakarta 2016	Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta		kurikulum dalam pembentukan karakter secara umum sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.	kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
6	Reni Azhari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022	Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatka n Kompetensi Bidang Keagamaan	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian yang tela dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih fokus kepada manajemen kurikulum berbasis pesantren dan dengan objek pada tingkat	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral

		<p>Dan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Swasta (Smas) Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang</p>		<p>pendidikan Sekolah Menengah Atas sedangkan apa yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dengan fokus manajemen kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA.</p>	<p>siswa di RA Al- Aziziyah.</p>
7	<p>Sri Lestari</p> <p>Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul</p>	<p>Perbandingan Kurikulum Secara Umum Dengan Kurikulum</p>	<p>Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum</p>	<p>penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih fokus kepada manajemen kurikulum</p>	<p>Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi</p>

	Ulama Kebumen 2022	Berbasis Integrasi Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Puworejo		berbasis Integrasi Di Pondok Pesantren An- Nawawi Berjan sedangkan apa yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dengan fokus manajemen kurikulum untuk membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA.	pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
8	Muliana Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam	Studi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah	Samudra membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian tersebut terfokus pada manajemen pembelajaran sedangkan yang akan peneliti	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk

	Universitas Muhammadiyah Makassar 2016	Tsanawiyah Ddi Amparita Sidrap		lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.	kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
9	Nailul Azmi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017	Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 2 Brebes Dan Man 2 Brebes	Sama-sama membahas tentang manajemen keilmuan	penelitian tersebut terfokus pada manajemen pendidikan karakter siswa sedangkan peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
10	Ahmad Rifa'i	Pengaruh Pendidikan	Sama-sama membahas tentang	penelitian tersebut terfokus pada	Penelitian ini fokus pada



	Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2020	Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Manba'ul Ulum Jakarta Barat	manajemen kurikulum	Pendidikan Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.	manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
11	Iin Nurhayati Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Religius Dalam	Sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum	penelitian tersebut terfokus pada P Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Religius Dalam	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum dalam membentuk kompetensi

	2022	Membentuk Karakter Islami Siswa (Study Di Smpn 1 Dan Smpn 3 Kepil Wonosobo)		Membentuk Karakter Islami Siswa sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki pengetahuan nilai agama dan moral kepada siswa.	pengetahuan nilai agama dan moral siswa di RA Al- Aziziyah.
--	------	---	--	--	---

F. Definisi Istilah

Peneliti menekankan defnisi berbagai terminologi yang relevan dengan penelitian ini karena diharapkan hal itu akan membantu pembaca dan peneliti dengan perspektif mereka yang berbeda. Istilah-istilah berikut harus dipahami:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu didalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan,



tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹⁸

2. Nilai Agama

Yang dimaksud dengan “nilai agama” adalah sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi umat manusia dari segi agama, atau dengan kata lain sejalan dengan keyakinan agama. Iman, ibadah, dan moralitas hanyalah beberapa contoh cita-cita agama. Proses penanaman nilai-nilai agama Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak yang sadar, sengaja, dan bertanggung jawab merupakan pembentukan nilai-nilai agama yang sesuai dengan agama.¹⁹

3. Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan indikator pengembangan nilai-nilai agama yang akan digunakan dalam penelitian ini.²⁰



¹⁸ Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 29.

¹⁹ Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 7.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.